

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia memiliki banyak kebudayaan, suku, agama, bahasa, dan lain sebagainya. Salah satunya adalah bahasa daerah yang merupakan kebudayaan yang terdapat di Indonesia dan memiliki bahasa daerah yang beranekaragam atau berbeda-beda di setiap pulau maupun daerah tertentu. Bahasa daerah yang dapat dikatakan paling populer adalah Bahasa Jawa. Bahasa Jawa digunakan di pulau Jawa, khususnya yang paling kental Bahasa Jawanya berada di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Jawa Tengah dan Jawa Timur dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa terdapat aturan dan tata cara seperti bahasa Indonesia. Namun bedanya bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia adalah huruf atau tulisannya. Bahasa Indonesia menggunakan huruf alfabet, berbeda dengan bahasa Jawa yang mempunyai huruf Aksara Jawa.

Aksara Jawa atau biasa disebut dengan *Hanacaraka* merupakan aksara turunan dari Aksara Brahmi yang asalnya dari India. Bentuk – bentuk dari aksara Jawa dahulu mengalami perubahan sampai dengan pada bentuk yang sekarang ini digunakan yaitu Hanacaraka. Penggunaan huruf Aksara Jawa ini sudah digunakan pada masa Kesultanan Mataram (abad ke-17), akan tetapi bentuk aksara Jawa cetak baru ditemukan pada abad ke-19. Aksara Jawa merupakan modifikasi dari aksara Kawi yang merupakan abugida. Yaitu aksara segmental yang didasarkan pada konsonan dengan menggunakan notasi vokal yang diwajibkan, akan tetapi

memiliki sifat sekunder. Berbeda dengan huruf alfabet yang vokalnya mempunyai status yang sama dengan konsonan serta abjad penandaan vokalnya yang mempunyai sifat opsional. Contohnya yaitu aksara Jawa NA yang mewakili 2 huruf dalam alfabet yaitu N dan A yang merupakan satu suku kata yang utuh bila dibandingkan dengan kata “nari”. Oleh karena itu, dalam suatu penulisan kata terdapat penyingkatan cacah huruf, apabila dibandingkan dengan penulisan huruf alfabet (As’ad Arismadhani dkk, 2013).

Pembelajaran bahasa Jawa untuk sekarang ini sangat kurang diminati oleh para siswa. Menurut mereka belajar dan mempelajari bahasa Jawa sangat sulit dan membosankan. Mengingat banyak sekali yang harus dipelajari dalam bahasa Jawa seperti nama-nama hewan, buah, pohon, dan lain sebagainya. Khususnya pada materi aksara Jawa. Materi aksara Jawa sendiri yaitu huruf-huruf aksara Jawa memiliki beberapa jenis mulai dari aksara *carakan*, aksara *murda*, aksara *angka*, aksara *swara*, *pasangan*, *sandhangan*, dan yang paling utama adalah aksara Jawa atau biasa disebut dengan *Hanacaraka*. Seiring dengan, berkembangnya teknologi saat ini, membuat siswa kurang berminat dalam belajar huruf aksara Jawa, apalagi jika proses pembelajaran tidak menggunakan sebuah media. Siswa akan menjadi cepat mudah bosan, pembelajaran menjadi tidak menarik dan berkurangnya partisipasi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan tidak mencapai tujuan pembelajaran dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu adanya suatu media belajar yang dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan tampilan yang lebih menarik. Apalagi pembelajaran aksara Jawa terintegrasi ke dalam mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar yang hanya dialokasikan waktunya 1 – 2 jam per minggu. Alokasi waktu ini sangat kurang mengingat sulitnya siswa dalam belajar bahasa Jawa yang harus dikuasai oleh siswa, terutama pada materi aksara Jawa yaitu pada pengenalan huruf aksara Jawa. Adanya pengembangan media media yang menarik, kreatif dan inovatif akan membantu guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Jadi siswa akan lebih cepat memahami apa yang telah dipelajari dengan menggunakan media tersebut.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara di dua sekolah untuk melakukan analisis kebutuhan. Peneliti menggunakan dua sekolah karena untuk mengetahui media yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan di semua sekolah. Implementasi media juga akan dilakukan di dua sekolah untuk mengetahui kelayakan media dapat digunakan di semua sekolah tidak hanya satu sekolah saja. Peneliti melakukan analisis kebutuhan pada tanggal 19 November 2018 di SDN Dadaprejo 02 Batu dengan guru bahasa Jawa bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya mengajar siswa dengan menggunakan papan tulis dan sumber belajar hanya dari buku pepak saja. Tidak ada penggunaan media sama sekali saat guru mengajar siswa kelas III pada materi aksara Jawa yaitu pengenalan huruf aksara Jawa. Dalam hal ini, maka guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan serta siswa akan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada analisis kebutuhan di SDN Girimoyo 02 Malang pada tanggal 04 Januari 2019, sama halnya dengan SDN Dadaprejo 02 Batu. Guru mengajar hanya dengan metode ceramah saja, tidak ada penggunaan media dalam pembelajaran. Media hanya berupa gambar dan sumber belajar dari buku pepak bahasa Jawa. Kedua sekolah tersebut juga memiliki prasarana yang kurang memadai, yaitu belum terdapat LCD (*Liquid Crystal Display*) di setiap kelas. Adanya media pembelajaran siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting adanya media untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, di usia sekolah dasar anak – anak mampu berfikir secara sistematis, senang bermain, dan aktif dalam bergerak. Jadi sangat perlu adanya inovasi dalam pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Hasil dari wawancara dan observasi analisis kebutuhan yang telah dijabarkan di atas diketahui bahwa tidak ada media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa yaitu pengenalan huruf aksara Jawa di SDN Dadaprejo 02 Batu dan di SDN Girimoyo 02 Malang. Oleh karena itu, peneliti mempunyai landasan pemikiran untuk membuat sebuah pengembangan media pembelajaran tentang aksara Jawa yang menarik. Media yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) yang merupakan media audio visual yang terbuat dari kayu berbentuk kotak persegi menyerupai sebuah koper. Di dalam media ini, apabila dibuka akan menjadi dua bagian yaitu atas dan bawah. Isi dalam media ini yaitu papan aksara Jawa di bagian atas, sedangkan di bagian bawah kosong hanya terdapat *seng* digunakan untuk kuis. Selain huruf aksara Jawa yang berukuran besar, ada juga

huruf aksara Jawa berukuran kecil yang dibelakangnya terdapat magnet bertujuan agar bisa menempel untuk kuis siswa yang akan ditempelkan di bagian bawah yang terdapat *seng*. Media ini seperti puzzle lepas pasang, apabila tepat memasangnya dapat ditekan dan akan mengeluarkan suara sesuai dengan huruf yang telah dipasang. Misalnya, siswa memasang huruf “HA” pada tempatnya dengan tepat, maka dapat ditekan dan akan berbunyi “HA”. Jadi kelebihan dari media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) ini adalah bisa berbunyi dan bahan media terbuat dari bahan yang kuat, kokoh dan tahan lama yaitu dari kayu.

Penggunaan media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) ini yaitu untuk mengenalkan siswa kelas III tentang huruf – huruf aksara Jawa. Siswa akan dibimbing oleh guru pada pengenalan huruf-huruf aksara Jawa. Selain itu dengan menggunakan media guru dapat menyesuaikan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan untuk siswa. Guru dapat menggunakan teknik permainan saat mengenalkan huruf-huruf aksara Jawa dengan media tersebut. Dengan demikian, siswa akan terlibat langsung ke dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk mengenali, memahami, menerima dan membaca huruf-huruf aksara Jawa.

Pengembangan media tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan materi aksara Jawa khususnya pada pengenalan huruf aksara Jawa dengan menarik dan memudahkan siswa dalam belajar. Ide dari pengembangan media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) ini adalah ketika penulis berselancar ke internet yaitu google dan mencari media aksara Jawa. Saat itu ditemukan sebuah media sama berupa koper akan tetapi bahannya dari *Styrofoam*. Berbeda dengan media yang akan penulis kembangkan yaitu sama bentuknya berupa koper,

perbedaannya adalah dari bahan media yang terbuat dari kayu. Media dengan berbahan kayu akan lebih kokoh dan tahan lama dibandingkan dengan *Styrofoam*. Selain media penulis terbuat dari kayu, media yang penulis kembangkan bisa berbunyi. Hal itu, akan menarik perhatian siswa untuk belajar materi aksara Jawa yaitu pengenalan huruf aksara Jawa. Siswa akan menjadi lebih aktif, berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan penjabaran di atas maka pengembangan media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) materi aksara Jawa siswa kelas III SD perlu dilakukan, karena media pembelajaran untuk materi aksara Jawa jarang ada yang membuatnya menjadi media audio visual yang dapat berbunyi. Tujuan dari mengembangkan media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) ini adalah menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih hidup, maksudnya adalah ada timbal balik antara guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi tidak hanya gurunya saja yang aktif, akan tetapi siswa akan berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain siswa aktif dalam proses pembelajaran, media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) dapat membantu siswa mengenali dan membaca huruf aksara Jawa dengan lebih mudah dan menarik untuk dipelajari. Adanya media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran materi aksara Jawa pada pengenalan huruf aksara Jawa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian dan pengembangan ini adalah bagaimana pengembangan media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) materi aksara Jawa siswa kelas III SD ?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian dan pengembangan berdasarkan latar belakang diatas adalah menghasilkan produk media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) materi aksara Jawa siswa kelas III SD.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Untuk menghasilkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, peneliti membuat sebuah rancangan media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) materi aksara Jawa siswa kelas III SD yaitu untuk pengenalan huruf aksara Jawa. Spesifikasi produk terdiri dari 3 aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Konsep media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa)

Pengembangan media tersebut berbentuk persegi panjang dan berbentuk koper yang terdiri dari bagian atas dan bagian bawah ketika dibuka. Di dalam media ini, apabila dibuka akan menjadi dua bagian yaitu bagian atas dan bagian bawah.. Isi dalam media ini yaitu papan aksara Jawa pada bagian atas, sedangkan bagian bawah kosong hanya dilapisi dengan *seng* digunakan untuk kuis siswa. Selain huruf aksara Jawa yang berukuran besar, ada juga huruf aksara Jawa yang berukuran kecil yang dibelakangnya terdapat magnet tujuannya agar bisa menempel untuk kuis siswa yang akan ditempelkan di bagian bawah yang sudah

dilapisi dengan *seng*. Untuk ukuran media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) ini $\pm 85 \times 49,5$ cm. Media tersebut terbuat dari kayu yaitu jenis kayu pinus jationdo dan terdapat pegangan agar mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana. Di bagian depan terdapat tulisan “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) sebagai identitas media. Pada bagian dalamnya dibuat seperti puzzle lepas pasang yang merupakan papan huruf aksara Jawa yang terdiri dari 20 huruf. Apabila di pasangdengan tepat pada tempatnya dan ditekan huruf aksara Jawa tersebut akan berbunyi. Misalnya jika akan meletakkan huruf aksara Jawa “HA” dengan tepat dan ditekan maka akan berbunyi “HA”.

2. Konten media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa)

Pada media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) ini hanya untuk memuat mata pelajaran bahasa Jawa, lebih tepatnya untuk materi aksara Jawa yaitu pengenalan huruf aksara Jawa untuk kelas III SD.

3. Tampilan media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa)

Tampilan media tersebut berbentuk koper, kotak persegi panjang yang berukuran $\pm 85 \times 49,5$ cm. Apabila ditutup media koper tersebut terdapat pegangan agar dapat di pindahkan dan dibawa kemana – mana dan terdapat kunci. Terdapat 2 bagian apabila dibuka, yaitu bagian atas dan bagian bawah. Di dalam media ini, apabila dibuka akan menjadi dua bagian yaitu bagian atas dan bawah. Isi dalam media ini yaitu papan aksara Jawa pada bagian atas, sedangkan bagian bawah kosong hanya dilapisi dengan *seng* tujuannya yaitu untuk kuis siswa. Pada bagian depannya terdapat tulisan “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) sebagai identitas media dan sampul media adalah sticker dengan warna hijau dan biru

bagian depan terdapat kartun laki – laki dan perempuan. Sedangkan bagian belakang koper terdapat cara penggunaan media secara umum.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Nilai penting yang dapat diambil dari pengembangan media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) materi Aksara Jawa siswa kelas III SD adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) ini dikembangkan untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, karena adanya media yang dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bagi siswa

Media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) ini akan dikembangkan agar dapat :

- a. Meningkatkan pemahaman siswa dalam mengenal huruf aksara Jawa
- b. Menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- c. Memberikan suasana baru yang berbeda dalam belajar mengenal huruf aksara Jawa sehingga siswa lebih antusias dalam belajar

3. Bagi guru

Media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) ini akan dikembangkan agar dapat :

- a. Membantu dan mempermudah guru dalam memberikan materi pengenalan huruf aksara Jawa
- b. Sebagai bahan kajian dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai

- c. Menarik dan memfokuskan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru
- 4. Bagi peneliti
 - a. Peneliti dapat memperoleh wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran aksara Jawa yang menarik dan inovatif

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Berikut ini adalah asumsi dan keterbatasan peneliti dalam mengembangkan media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) yaitu sebagai berikut :

1. Asumsi

Penggunaan media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) materi aksara Jawa siswa kelas III SD ini, penulis memiliki asumsi bahwa :

- a. Media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan siswa.
- b. Media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa menjadi lebih aktif, menyenangkan dan dapat menjadikan proses pembelajaran terkesan lebih bermakna bagi siswa.
- c. Adanya media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) ini dapat membantu siswa dalam mengenal huruf aksara Jawa dengan lebih menarik agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

- a. Pengembangan media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) ini hanya pada mata pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa yaitu pengenalan huruf aksara Jawa atau *Hanacaraka*.
- b. Penelitian di uji cobakan pada kelas III SD di SDN Dadaprejo 02 Batu yang berjumlah 13 siswa dan SDN Girimoyo 02 Malang yang berjumlah 25 siswa.

G. Definisi Operasional

1. Media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa)

Media “KOPAJA” (Koper Aksara Jawa) adalah media untuk membantu guru dalam proses pembelajaran pengenalan huruf aksara Jawa yang berbentuk kotak persegi panjang dan berupa koper. Media tersebut besarnya $\pm 85 \times 49,5$ cm, yang terbagi menjadi dua bagian saat dibuka. Di dalam media ini, apabila dibuka akan menjadi dua bagian yaitu bagian atas dan bagian bawah. Isi dalam media ini yaitu papan aksara Jawa pada bagian atas, sedangkan pada bagian bawah kosong hanya dilapisi dengan *seng* tujuannya yaitu akan digunakan oleh siswa untuk kuis. Selain huruf aksara Jawa ukuran besar, juga ada huruf aksara Jawa yang berukuran kecil untuk siswa berkelompok. Huruf aksara Jawa yang berukuran kecil dapat ditempelkan pada bagian bawah, karena dibelakang hurufnya terdapat magnet. Huruf-huruf tersebut seperti puzzle lepas pasang, yang apabila di pasangkan ke tempat yang sesuai dengan huruf aksara Jawa dan ditekan, huruf tersebut akan berbunyi sesuai dengan hurufnya. Misalnya huruf aksara Jawa HA jika ditempatkan dengan benar dan ditekan akan berbunyi “HA”.

2. Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Mata pelajaran bahasa Jawa adalah salah satu mata pelajaran yang berdiri sendiri tidak tergabung dalam pembelajaran tematik. Mata pelajaran bahasa Jawa termasuk dalam muatan lokal atau biasa disebut dengan mulok yang di dalamnya terdapat berbagai materi didalamnya, salah satunya adalah materi aksara Jawa.

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu guru dalam suatu proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena adanya interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

4. Pengembangan

Pengembangan adalah kegiatan membuat atau mengembangkan sebuah produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada menjadi lebih menarik dan inovatif untuk membantu proses pembelajaran.

